Sebab- Sebab
Kehancuran
Syaikh Yahya Al Hajuri
RM
مكتبة روضة المحبين

Judul Asli : أسباب الهلاك
Reasons for Destruction

Penulis : Syaikh Yahya Al-Hajuri

Judul Terjemahan : Sebab-sebab Kehancuran

Alih Bahasa : Ummu Abdillah

Editor : Abu Hasanain Ainur Reza, Lc.

Desain Sampul : Ummu Zaidaan al-Atsariyyah

Disebarluaskan melalui:

Website:
http://www.raudhatulmuhibbin.org

E-Mail: raudhatul.muhibbin@yahoo.co.id

Juni, 2008

Pengantar Editor

Assalamu’alaikum warahmatullah wabarakatuh

Setelah saya baca e-Book yang berjudul "**Sebab-Sebab Kehancuran"** karya Syaikh Yahya Al-Hajuri hafidhohulloh. yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh ukhti muslimah Ummu Abdillah Rahma Ma'mun -ahsanalloh ilaiha- ternyata sangat bermanfaat buat saya , wa insya Alloh juga buat pembaca yang mencari al-haq berdasarkan al-Qur’an was-Sunnah ala fahmi salaf as-Soleh. Sungguh benar kedholiman-kedholiman lah penyebab datangnya kemurkaan dari Alloh azza wa jaalla, memang turunnya bencana dan kehancuran disebabkan kedholiman dan dosa-dosa manusia, dan diangkatnya bencana adalah dengan bertaubat kepada Nya.

Semoga buku ini dan penulisnya serta penterjemahnya diberi pahala yg berlipat oleh Alloh azza wajalla amin ya Mujibassailin.

wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

September, 2008

أسباب الهلاك

Sebab-Sebab Kehancuran[1]

Oleh Syaikh Yahya Al-Hajuri Hafidzahullah

Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah ﷻ Yang kami memuji-Nya, kami memohon pertolongan dan pengampunan dari-Nya, yang berlindung dari kejelekan jiwa-jiwa kami dan keburukan amal-amal kami. Barangsiapa yang mendapatkan petunjuk Allah, tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan oleh-Nya, tidak ada yang dapat menunjukinya.

Saya bersaksi bahwasanya tiada Ilah yang Haq untuk disembah melainkan Allah, tiada sekutu bagi-Nya dan Muhammad ﷺ adalah hamba dan utusan Allah ﷻ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلا تَمُوتُنَّ إِلا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

"*Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan islam*". (Al-Imran : 102)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

"*Wahai sekalian manusia bertakwalah kepada Tuhanmu yang menciptakanmu dari satu jiwa dan menciptakan dari satu jiwa ini pasangannya dan memperkembangbiakkan dari keduanya kaum lelaki yang banyak dan kaum wanita. Maka bertaqwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah senantiasa menjaga dan mengawasimu*". (An-Nisa : 1)

[1] Khutbah ini disampaikan di Masjid Ibnu Taimiyah (Masjid Brixton, London) pada tahun 1998.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

"*Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar niscaya Ia akan memperbaiki untuk kalian amal-amal kalian, dan akan mengampuni dosa-dosa kalian, dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya maka baginya kemenangan yang besar*". (Al-Ahzab : 70 – 71)

Adapun setelah itu, sesungguhnya sebenar-benar kalam adalah Kalam Allah ﷻ dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ Sedangkan seburuk-buruk suatu perkara adalah perkara yang mengada-ada (muhdats) dan tiap-tiap muhdats itu Bid'ah dan tiap kebid'ahan itu sesat. Dan setiap kesesatan tempatnya di neraka.

Wahai hamba Allah,

Apa yang diketahui semua orang, Muslim dan kafir, laki-laki dan perempuan, jin dan manusia, dan dari bawaan alamiah maupun sesuatu yang bersifat intrinsik adalah untuk mempertahankan apa yang bermanfaat dan menjauhi hal-hal yang membahayakan. Ini adalah keadaan setiap orang dan merupakan sesuatu yang alami. Namun demikian, banyak orang yang tidak mengetahui berbagai penyakit yang merusak, penyakit-penyakit yang berbahaya, penyakit-penyakit yang membinasakan ataupun tanda-tandanya.

Topik kita dalam khotbah kali ini akan menyebutkan apa yang Allah katakan diantara sebab-sebab yang membawa manusia kepada kerusakan. Ada banyak sebab-sebab kehancuran, Allah menyebutkan di dalam Kitab-Nya dan Nabi ﷺ menyebutkan di dalam Sunnah diantaranya, dan saya mengingatkan diri saya dan anda sekalian darinya, sebagaimana dikatakan:

Saya mengetahui keburukan agar tidak terjatuh ke dalamnya
Barangsiapa yang tidak mengetahui keburukan dari kebaikan,
maka akan terjatuh ke dalamnya

Orang-orang Mukmin harus mengetahui penyebab-penyebab kerusakan, dan sebab-sebab kehancuran dan bahaya, agar dapat menjauhinya dalam kehidupan ini dan kehidupan mendatang.

Diantara sebab-sebab kerusakan, wahai hamba Allah, adalah kezaliman, yang terbagi dalam tiga bagian:

1. Kezaliman seorang hamba terhadap Tuhannya
2. Kezaliman seorang hamba terhadap dirinya
3. Kezaliman seorang hamba terhadap manusia lainnya

Adapun kezaliman antara seorang hamba terhadap Tuhannya adalah syirik terhadap Allah yang merupakan bentuk kezaliman yang paling besar[2] sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS Luqman [31] :

Kezaliman seorang hamba terhadap dirinya sendiri, Allah berfirman:

فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ

"…lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan…" (QS Fathir [35] : 32)

Kezaliman antara seorang hamba terhadap manusia, Nabi ﷺ bersabda:

اتَّقُوا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Takutlah kalian terhadap kezaliman karena kezaliman itu merupakan kegelapan di hari kiamat."[3]

Dan sabda beliau ﷺ:

---

[2] Imam Bin Bazz rahimahullah mengatakan dalam al-*Majalat ul-Buhuut al-Islamiyyah (no. 51)* "Semua yang terjadi dari gempa dan lainnya adalah karena perbuatan syirik dan ketidaktaatan, sebagaimana Allah berfimrna: **"Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)."** (Qs Asy-Syuura [42] : 30). Allah berfirman tentang kaum terhadulu: **"Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri."** (Qs Al-Ankabuut [29] : 40), kemudian apa yang wajib pada saat terjadinya gempa dan musibah lain dari tanda-tanda seperti gerhana, angin topan dan banjir, adalah bertaubat kepada Allah dan memohon kepada-Nya diberi kesehatan, pertolongan untuk berdzikir kepada-Nya dan memohon pengampunan dari Allah.

[3] HR Muslim (2578) dari Jabir رضي الله عنه

إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

"Sesungguhnya orang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat kelak dengan membawa pahala shalat, puasa dan zakat, tetapi dia juga telah mencela ini dan menuduh ini dan itu, serta memakan harta ini dan itu, menumpahkan darah ini dan itu. Kemudian diberikan yang ini dari kebaikannya dan yang ini dari kebaikannya. Jika kebaikannya telah habis sebelum menutupi kewajiban-kewajibannya, maka akan diambil dari dosa-dosa mereka (orang-orang yang dizaliminya) dan dilemparkan kepadanya, kemudian ia dilemparkan ke dalam neraka."[4]

Bentuk-bentuk kezaliman ini ada tiga, yang Allah peringatkan kepada kita darinya dan mengabarkan kepada kita bahwa ketiganya adalah penyebab-penyebab kehancuranan dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا الْقُرُونَ مِن قَبْلِكُمْ لَمَّا ظَلَمُواْ وَجَاءتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ وَمَا كَانُواْ لِيُؤْمِنُواْ كَذَلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ .

"Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan umat-umat sebelum kamu, ketika mereka berbuat kezaliman, padahal rasul-rasul mereka telah datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka sekali-kali tidak hendak beriman. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat dosa." (QS Yunus [10] : 13)

Allah mengabarkan bahwa mereka dibinasakan karena kezalimannya, sebagaimana Allah kemudian berfirman:

---

[4] HR Muslim (2581) dari Abu Hurairah ﷺ.

Catatan untuk footnotes 3 & 4: Redaksi asli dalam versi Bahasa Inggris yaitu: *"Fear injustice because it is darkness in the Day of Judgement, until a man account for the injustice be done to the people. How many people will come on the Day of Judgement with good deeds like a mountain, yet oppressed a person, spoke ill of a person, spill the blood of a person and dishonor a person without a Divinely Legislated reason, (his harm) returning on Islam and the Muslim. His good deeds will be taken away and his bad deeds will thus encompass him and he will be thrown into the fire." The Hadits is in the Shahih Muslim from Abu Hurairah* ﷺ. Kami belum menemukan terjemahan untuk hadits tersebut secara utuh, namun yang kami dapatkan adalah penggabungan dari dua hadits sebagaimana yang kami nukilkan. (pent).

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلاَئِفَ فِي الأَرْضِ مِن بَعْدِهِم لِنَنظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ

"Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat." (QS Yunus [10] : 14)

Maka barangsiapa yang berbuat kezaliman, maka kesudahannya akan seperti kesudahan mereka, Allah juga berfirman:

. وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُواْ لِرُسُلِهِمْ لَنُخْرِجَنَّـــكُم مِّنْ أَرْضِنَا أَوْ لَتَعُودُنَّ فِي مِلَّتِنَا فَأَوْحَى إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ لَنُهْلِكَنَّ الظَّالِمِينَ

"Orang-orang kafir berkata kepada Rasul-rasul mereka: "Kami sungguh-sungguh akan mengusir kamu dari negeri kami atau kamu kembali kepada agama kami". Maka Tuhan mewahyukan kepada mereka: "Kami pasti akan membinasakan orang-orang yang zalim itu," (QS Ibrahim [14] : 13)

Allah mengabarkan bahwa Dia akan membinasakan orang-orang yang berbuat zalim dan Dia telah melakukannya. Segala Puji bagi-Nya, "sebagaimana Dia menghancurkan orang-orang yang zalim" dan Dia akan menempatkan orang-orang yang beriman dari para Nabi dan orang-orang shalih, dan akan mewariskannya kepada hamba-hamba-Nya yang shalih, dan Dia telah melakukannya, segala Puji bagi-Nya. Dalam beberapa kejadian, Dia membinasakan mereka semua dan membiarkan Nabi untuk tetap tinggal dan melindungi para Nabi-Nya dan membinasakan orang-orang yang menentang mereka dan bersikap keras terhadap mereka. Allah berfirman:

فَكُلّاً أَخَذْنَا بِذَنبِهِ فَمِنْهُم مَّنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِباً وَمِنْهُم مَّنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ وَمِنْهُم مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ وَمِنْهُم مَّنْ أَغْرَقْنَا وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

"Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri."
(QS Al-Ankabuut [29] : 40)

Maka disebabkan oleh kezaliman mereka dan menentang, Allah ﷻ, menghancurkan mereka dan kota-kota mereka. Allah berfirman, mengabarkan

kepada kita dan membuatnya jelas bagi kita, penyebab-penyebab kehancuran kaum dan manusia, keluarga, pribadi, masyarakat dan lingkungan, semuanya itu disebabkan karena dosa-dosa dan kefasikan dan karena kezaliman dari orang-orang, apakah itu kezaliman terhadap Allah, terhadap manusia atau kezaliman terhadap dirinya sendiri.

وَتِلْكَ الْقُرَى أَهْلَكْنَاهُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَعَلْنَا لِمَهْلِكِهِم مَّوْعِداً

"Dan (penduduk) negeri telah Kami binasakan ketika mereka berbuat zalim, dan telah Kami tetapkan waktu tertentu bagi kebinasaan mereka."
(QS Al-Kahfi [18] : 59)

وَتِلْكَ الْقُرَى أَهْلَكْنَاهُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَعَلْنَا لِمَهْلِكِهِم مَّوْعِداً

"Dan (penduduk) negeri telah Kami binasakan ketika mereka berbuat zalim, dan telah Kami tetapkan waktu tertentu bagi kebinasaan mereka."
(QS Al-Kahfi [18] : 59)

فَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ فَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا وَبِئْرٍ مُّعَطَّلَةٍ وَقَصْرٍ مَّشِيدٍ

"Berapalah banyaknya kota yang Kami telah membinasakannya, yang penduduknya dalam keadaan zalim, maka (tembok-tembok) kota itu roboh menutupi atap-atapnya dan (berapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi," (QS Al-Hajj [22] : 45)

Sumur-sumur mereka menjadi kering, istana-istana mereka hancur, dan tidak ada sesuatu di dalam istana-istana mereka dan tidak ada yang dapat diminum dari sumur-sumur mereka.

Sumur-sumur yang kering, rumah-rumah yang hancur, kebinasaan penduduknya, sebagaimana Allah berfirman tentang kaum Ad:

فَتِلْكَ بُيُوتُهُمْ خَاوِيَةً بِمَا ظَلَمُوا

"Maka itulah rumah-rumah mereka dalam keadaan runtuh disebabkan kezaliman mereka." (QS An-Najm [27] : 52)

فَأَصْبَحُوا لَا يُرَى إِلَّا مَسَاكِنُهُمْ كَذَلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ

"maka jadilah mereka tidak ada yang kelihatan lagi kecuali (bekas-bekas) tempat tinggal mereka. Demikianlah Kami memberi balasan kepada kaum yang berdosa." (QS Al-Ahqaaf [46] : 25)

Ya, wahai hamba Allah! Juga dari sebab-sebab kehancuran adalah kemaksiatan di muka bumi, dan jika Allah hendak menghancurkan dan membinasakan suatu negeri, Allah akan memberikan kekuasaan kepada orang-orang yang menyebabkan kerusakan dan kefasikan. Sebagaimana Allah berfirman:

وَإِذَا أَرَدْنَا أَن نُّهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُواْ فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيراً

"Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya menta'ati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya." (QS Al-Isra [17] : 16)

Allah berfirman kepada Nabi-Nya Muhammad ﷺ:

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُوْلُوا الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِل لَّهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍ بَلَاغٌ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ

"Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik." (QS Al-Ahqaaf [46] : 35)

Siapakah orang-orang yang dibiniasakan itu? Siapakah orang yang membawa dirinya kepada kehancuran? Mereka adalah orang-orang yang berdosa, yang melanggar, dan durhaka. Dan dari penyebab kehancuran adalah menghabiskan waktu untuk perbuatan dosa, menghabiskan waktu untuk selain ketaatan kepada Allah, menghabiskan harta pada hal-hal yang tidak disukai Allah. Allah berfirman setelah menyebutkan para Nabi:

ثُمَّ صَدَقْنَاهُمُ الْوَعْدَ فَأَنجَيْنَاهُمْ وَمَن نَّشَاء وَأَهْلَكْنَا الْمُسْرِفِينَ

Kemudian Kami tepati janji (yang telah Kami janjikan) kepada mereka. Maka Kami selamatkan mereka dan orang-orang yang Kami kehendaki dan Kami binasakan orang-orang yang melampaui batas." (QS Al-Anbiyaa [21] : 9)

Dan dari penyebab-penyebab kebinasaan adalah mencari hal-hal yang menyebabkan dosa dan kefasikan dan terus-menerus dalam dosa-dosa itu[5] sebagaimana Allah berfirman:

أَلَمْ يَرَوْاْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَبْلِهِم مِّن قَرْنٍ مَّكَّنَّاهُمْ فِي الأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّن لَّكُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاء عَلَيْهِم مِّدْرَاراً وَجَعَلْنَا الأَنْهَارَ تَجْرِي مِن تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُم بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِن بَعْدِهِمْ قَرْناً آخَرِينَ

"Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyak generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, padahal (generasi itu) telah Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu, dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa mereka sendiri, dan Kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain." (QS Al-An'am [6] : 6)

Dan Allah berfirman:

إِنَّ هَؤُلَاء لَيَقُولُونَ إِنْ هِيَ إِلَّا مَوْتَتُنَا الْأُولَى وَمَا نَحْنُ بِمُنشَرِينَ فَأْتُوا بِآبَائِنَا إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ أَهُمْ خَيْرٌ أَمْ قَوْمُ تُبَّعٍ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ أَهْلَكْنَاهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ

"Sesungguhnya mereka (kaum musyrik) itu benar-benar berkata, "tidak ada kematian selain kematian di dunia ini. Dan kami sekali-kali tidak akan dibangkitkan, maka datangkanlah (kembali) bapak-bapak kami jika kamu memang orang-orang yang benar". Apakah mereka (kaum musyrikin) yang lebih baik ataukah kaum Tubba' dan orang-orang yang sebelum mereka. Kami telah membinasakan mereka karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berdosa." (QS Ad-Dukhan [44] : 34-37)

Wahai hamba Allah! Dalil-dalil yang jelas dan singkat dari Al-Qur'an ini mengabarkan kepada kita kabar yang penting dan menjadikan jelas bagi kita tujuan dari dalil-dalil yang jelas bahwa sebab-sebab kehancuran adalah apa yang Allah sebutkan; kezaliman, kedurhakaan, dosa-dosa, kerusakan, menyia-nyiakan

[5] Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah rahimahullah dalam *Miftah Daar As-Sa'adah* mengatakan: "Dari pengaruh dosa-dosa dan kefasikan adalah menyebabkan kerusakan di bumi, kerusakan di laut, angin, tanaman dan tempat hunian, Allah berfirman: **"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."** (QS Ar-Rum [30] : 41) ketika dosa-dosa nampak jelas, maka Allah pun menampakkan azab, dari pengaruh kefasikan di muka bumi dan kehinaan adalah gempa bumi yang membinasakan.

waktu, menyia-nyiakan harta dan berputus asa dari rahmat Allah, sebagaimana Allah berfirman:

لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ

"Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah." (QS Az-Zumar [39] : 53)

Maka dengan semua ini, Allah berkata kepada mereka dan menyuruh mereka agar tidak berputus asa dari rahmat Allah dan bahwa mereka harus kembali kepada-Nya, bertaubat kepada-Nya, karena Dia mengampuni semua dosa, Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Tidak diragukan lagi, diantara sebab-sebab kerusakan adalah menjauh dari Al-Qur'an dan Sunnah, Allah berfirman:

وَمِنْهُم مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ حَتَّى إِذَا خَرَجُوا مِنْ عِندِكَ

"Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan perkataanmu sehingga apabila mereka keluar dari sisimu…" (QS Muhammad [47] : 16)

Dan Allah berfirman, menjelaskan bahwa penyebab kehancuran adalah menjauh dari Al-Qur'an dan Sunnah:

وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْأَوْنَ عَنْهُ وَإِن يُهْلِكُونَ إِلاَّ أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ

"Dan mereka melarang (orang lain) mendengarkan Al-Quraan dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya, dan mereka hanyalah membinasakan diri mereka sendiri, sedang mereka tidak menyadari." (QS Al-An'am [6] : 26)

Setelah menyebutkan nasib orang-orang yang menjauhkan diri dari Al-Qur'an, Dia berfirman: "**mereka melarang (orang lain) mendengarkan Al-Qur'an**" dan menjauhkan diri mereka darinya dan menghalangi orang lain darinya, inilah perbuatan mereka! Kejahatannya kembali kepadanya, pelanggaran dan dosa-dosanya kembali kepadanya, ia kembali sebagai akibat dari perbuatan-perbuatannya. Dan mereka menghalangi orang lain dari Al-Qur'an, mereka menghalangi dan meninggalkan Al-Qur'an, "**dan mereka hanyalah membinasakan diri mereka sendiri, sedang mereka tidak menyadari**."

Dengan perbuatan-perbuatan itu mereka berpikir bahwa mereka menghancurkan manusia dan memalingkan mereka.

أَوْ تَقُولُواْ لَوْ أَنَّا أُنزِلَ عَلَيْنَا الْكِتَابُ لَكُنَّا أَهْدَى مِنْهُمْ فَقَدْ جَاءكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَذَّبَ بِآيَاتِ اللّهِ وَصَدَفَ عَنْهَا سَنَجْزِي الَّذِينَ يَصْدِفُونَ عَنْ آيَاتِنَا سُوءَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُواْ يَصْدِفُونَ

"Atau agar kamu (tidak) mengatakan: "Sesungguhnya jikalau kitab ini diturunkan kepada kami, tentulah kami lebih mendapat petunjuk dari mereka." Sesungguhnya telah datang kepada kamu keterangan yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat. Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling daripadanya? Kelak Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat Kami dengan siksa yang buruk, disebabkan mereka selalu berpaling." (QS Al-An'am [6] : 157)

وَلاَ تَتَّخِذُواْ أَيْمَانَكُمْ دَخَلاً بَيْنَكُمْ فَتَزِلَّ قَدَمٌ بَعْدَ ثُبُوتِهَا وَتَذُوقُواْ الْسُّوءَ بِمَا صَدَدتُّمْ عَن سَبِيلِ اللّهِ وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

"Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu, yang menyebabkan tergelincir kaki (mu) sesudah kokoh tegaknya, dan kamu rasakan keburukan (di dunia) karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah; dan bagimu azab yang besar." (QS An-Nahl [16] : 94)

Orang-orang yang berpaling dari Al-Qur'an, orang-orang yang beralih dari Al-Qur'an dan orang-orang yang melarang dari Al-Qur'an dan orang-orang yang menjauhkan diri mereka dari Al-Qur'an, maka kemurkaan Allah akan menimpa mereka, kutukan dan azab Allah pada kehidupan sekarang ini dan kehidupan di akhirat kelak.

لِّنُذِيقَهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَخْزَى

"...karena Kami hendak merasakan kepada mereka itu siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia. Dan Sesungguhnya siksa akhirat lebih menghinakan." (QS Fushilat [41] : 16)

كَذَلِكَ الْعَذَابُ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

"Seperti itulah azab (dunia). Dan sesungguhnya azab akhirat lebih besar jika mereka mengetahui." (QS Al-Qalam [68] : 33)

وَلَنُذِيقَنَّهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَى دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Dan Sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS As-Sajdah [32] : 21)

Demi Allah, wahai hamba Allah! Sesungguhnya azab dan kebinasaan, penyakit dan marabahaya dan setiap bencana yang terjadi di dunia adalah karena dosa-dosa para hamba, dan karena mereka jatuh kedalam kedurhakaan kepada Allah.

Anda tentunya telah mendengar dan mengingat sabda Rasulullah ﷺ yang terdapat di dalam kedua kitab shahih, hadits Abu Hurairah رضي الله عنه, dan banyak diantara kalian yang menyebutkan hadits ini kemarin, Nabi ﷺ bersabda: **"Cukuplah dengan apa yang aku tinggalkan untuk kalian atau banyak diantara kamu akan binasa. Umat sebelummu binasa karena terlalu banyak bertanya dan menyalahi nabi-nabi mereka."[6]**

Membantah para Nabi adalah kebinasaan! Maka kepadamu ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan bagaimana Allah membinasakan orang-orang yang menyelisihi para Nabi dan menjauhi para Nabi-nya.

Allah berfirman mengenai Nabi Musa عليه السلام:

وَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي إِنَّكُم مُّتَّبَعُونَ فَأَرْسَلَ فِرْعَوْنُ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ إِنَّ هَؤُلَاء لَشِرْذِمَةٌ قَلِيلُونَ وَإِنَّهُمْ لَنَا لَغَائِظُونَ وَإِنَّا لَجَمِيعٌ حَاذِرُونَ فَأَخْرَجْنَاهُم مِّن جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ وَكُنُوزٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ كَذَلِكَ وَأَوْرَثْنَاهَا بَنِي إِسْرَائِيلَ فَأَتْبَعُوهُم مُّشْرِقِينَ فَلَمَّا تَرَاءى الْجَمْعَانِ قَالَ أَصْحَابُ مُوسَى إِنَّا لَمُدْرَكُونَ قَالَ كَلَّا إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ فَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى أَنِ اضْرِب بِّعَصَاكَ الْبَحْرَ فَانفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ وَأَزْلَفْنَا ثَمَّ الْآخَرِينَ وَأَنجَيْنَا مُوسَى وَمَن مَّعَهُ أَجْمَعِينَ ثُمَّ أَغْرَقْنَا الْآخَرِينَ

[6] Hadits selengkapnya diriwayatkan oleh Bukhari (7288) dam Muslim (1337) :

مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوْهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأْتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلَكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلاَفُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ .

Apa saja yang aku larang kamu melaksanakannya, hendaklah kamu jauhi dan apa saja yang aku perintahkan kepadamu, maka lakukanlah menurut kemampuan kamu. Sesungguhnya kehancuran umat-umat sebelum kamu adalah karena banyak bertanya dan menyalahi nabi-nabi mereka"

“Dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa: "Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), karena sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli". Kemudian Fir'aun mengirimkan orang yang mengumpulkan (tentaranya) ke kota-kota. (Fir'aun berkata): "Sesungguhnya mereka (Bani Israil) benar-benar golongan kecil, dan sesungguhnya mereka membuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita, dan sesungguhnya kita benar-benar golongan yang selalu berjaga-jaga". Maka Kami keluarkan Fir'aun dan kaumnya dari taman-taman dan mata air, dan (dari) perbendaharaan dan kedudukan yang mulia , demikianlah halnya dan Kami anugerahkan semuanya (itu) kepada Bani Israil . Maka Fir'aun dan bala tentaranya dapat menyusuli mereka di waktu matahari terbit. Maka setelah kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa: "Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul". Musa menjawab: "Sekali-kali tidak akan tersusul; sesungguhnya Tuhanku besertaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku". Lalu Kami wahyukan kepada Musa: "Pukullah lautan itu dengan tongkatmu". Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar. Dan di sanalah Kami dekatkan golongan yang lain . Dan Kami selamatkaun Musa dan orang-orang yang besertanya semuanya. Dan Kami tenggelamkan golongan yang lain itu.” (QS ASy-Syu’ara [25] : 52-66)

Allah menyelamatkan Musa عليه السلام dan menenggelamkan Fir’aun karena ia berpaling dari Musa عليه السلام, dan menginginkan kematian Musa عليه السلام.

Nuh عليه السلام, setelah kaumnya mendustakannya, berkata:

قَالَ نُوحٌ رَّبِّ إِنَّهُمْ عَصَوْنِي وَاتَّبَعُوا مَن لَّمْ يَزِدْهُ مَالُهُ وَوَلَدُهُ إِلَّا خَسَاراً وَمَكَرُوا مَكْراً كُبَّاراً وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدّاً وَلَا سُوَاعاً وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْراً وَقَدْ أَضَلُّوا كَثِيراً وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالاً

“Nuh berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka, dan melakukan tipu-daya yang amat besar". Dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwwa', yaghuts, ya'uq dan nasr ". Dan sesudahnya mereka menyesatkan kebanyakan (manusia); dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kesesatan.” (QS Nuh [71] : 21-24)

Kemudian Allah berfirman setelah ayat ini:

مِمَّا خَطِيئَاتِهِمْ أُغْرِقُوا فَأُدْخِلُوا نَاراً فَلَمْ يَجِدُوا لَهُم مِّن دُونِ اللَّهِ أَنصَاراً

"Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke neraka, maka mereka tidak mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Allah ." (QS Nuh [71] : 25)

Karena ketidaktaatan mereka kepada Nuh ﷺ Allah menenggelamkan mereka, sampai batas dimana permukaan air naik sampai ke atas gunung-gunung dan seterusnya mengalir dari gunung-gunung tersebut. Dan tidak mungkin seseorang untuk selamat dan lari daripada banjir yang sedemikian itu. Anak Nabi Nuh ﷺ hendak berlari dari air bah tersebut, berkata:

قَالَ سَآوِي إِلَى جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاء قَالَ لاَ عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللّهِ إِلاَّ مَن رَّحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ

"Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata: "Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang". Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan." (QS Hud [11] : 43)

Gelombang air mencapai puncak gunung! Sungguh, kefasikanlah yang menyebabkan gelombang air mencapai puncak gunung dan biasanya air laut tidak terjadi seperti itu. Hanya orang-orang yang mengikuti Nuh ﷺ yang selamat dan hanya sedikit diantara mereka yang beriman kepadanya sebagaimana yang Allah kisahkan. Kisah Nabi Nuh ﷺ terdapat di dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara, Hud dan dalam surat-surat lain. Bacalah Al-Qur'an, wahai hamba Allah! Tadaburilah Al-Qur'an wahai hamba Allah! Ketahuilah bahwa di dalam Al-Qur'an merupakan obat bagi apa (penyakit-penyakit –pent) yang ada di dalam hati! Dan bahwa semua kerusakan adalah karena menjauh dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi ﷺ.

Nabi Syu'aib ﷺ datang kepada kaumnya dan berkata: "**sempurnakanlah takaran**", kejahatan kaum Syu'aib ﷺ adalah mereka hanya mengurangi timbangan dari yang sebenarnya, mereka menipu orang-orang dalam timbangan:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan;" (QS Asy-Syu'araa [26] : 181-183)

فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمْ عَذَابُ يَوْمِ الظُّلَّةِ إِنَّهُ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

"Kemudian mereka mendustakan Syu'aib, lalu mereka ditimpa 'azab pada hari mereka dinaungi awan. Sesungguhnya azab itu adalah 'azab hari yang besar." (QS Asy-Syu'araa [26] : 189)

Ibnu Katsir menyebutkan di dalam tafsirnya bahwa azab pada hari yang dinaungi awan hitam adalah Allah mengirimkan awan kepada kaum Syu'aib dan menurunkan hujan kepada mereka sampai mereka binasa.

Nabi Luth ﷺ berkata kepada kaumnya:

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُم بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ قَالُوا لَئِن لَّمْ تَنتَهِ يَا لُوطُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمُخْرَجِينَ قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُم مِّنَ الْقَالِينَ رَبِّ نَجِّنِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ فَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ إِلَّا عَجُوزاً فِي الْغَابِرِينَ ثُمَّ دَمَّرْنَا الْآخَرِينَ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِم مَّطَراً فَسَاء مَطَرُ الْمُنذَرِينَ

"Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia, dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas". Mereka menjawab: "Hai Luth, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti, benar-benar kamu termasuk orang-orang yang diusir" Luth berkata: "Sesungguhnya aku sangat benci kepada perbuatanmu". (Luth berdo'a): "Ya Tuhanku selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan". Lalu Kami selamatkan ia beserta keluarganya semua, kecuali seorang perempuan tua (isterinya), yang termasuk dalam golongan yang tinggal. Kemudian Kami binasakan yang lain. Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu) maka amat jeleklah hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu." (QS Asy-Syu'ara [26] : 166-173)

Dari apakah hujan itu? Air? Bukan! Allah menghujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar! Dan menjadikan bagian yang tinggi menjadi bagian yang rendah! Allah menaikkan permukaan bumi. Allah mengirim malaikat Jibril ﷺ untuk membalikkan tanah ke atas mereka! Sampai menurut beberapa ahli tafsir Al-Qur'an para malaikat mendengarkan suara azab dan ledakan di langit! Hal ini karena sebuah dosa, dosa homoseksual!

Demikian pula kaum 'Ad dan pasti anda telah mendengar kisahnya ketika Allah mengirimkan angin dan membinasakan mereka!

Demikian pula Tsamud, yang membunuh unta betina dan berkata kepada Shalih ﵇ "**datangkanlah kepada kami sebuah tanda jika engkau adalah benar**", Allah menurunkan azab dan membinasakan mereka sampai rumah-rumah kaum Tsamud hancur berkeping-keping. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَدْخُلُوا عَلَى هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا بَاكِينَ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ أَنْ يُصِيبَكُمْ مِثْلُ مَا أَصَابَهُمْ

"*Janganlah kamu sekalian memasuki daerah kaum yang telah disiksa, kecuali jika kamu sekalian menangis. Kalau kamu tidak menangis, janganlah memasuki daerah mereka agar kalian tidak tertimpa apa yang menimpa mereka*"[7]

Ia berada di dataran rendah, dan memasuki dataran rendah yang dibinasakan tidak diperbolehkan, kecuali mereka yang menangis (ketika memasukinya), dan adapun yang tidak menangis, dikhawatirkan mereka akan mendapati azab Allah.

Allah menghancurkan tempat-tempat yang demikian, "Cukuplah dengan apa yang telah aku tinggalkan untuk kalian atau banyak diantara kamu akan binasa. Kaum sebelum kalian binasa karena banyak bertanya dan membantah nabi-nabi mereka."

Kemudian setelah itu.

Setelah kita mengetahui sebab-sebab kehancuran suatu kaum, bagi mereka yang menyelisihi nabi-nabinya, bagi kaum yang membantah nabi-nabi mereka, adalah sebuah kehancuran! Barangsiapa yang membantah Nabi ﷺ, Nabi yang membawa rahmat dan petunjuk yang sempurna yang datang dengan ketetapan syariat untuk menasakh semua syariat dan agama terdahulu, dan demikian juga barangsiapa yang mencari selain syariat yang dibawanya, dan berbahagia dengan yang selain agamanya, maka dia termasuk orang-orang yang merugi dan orang-orang kafir.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الإِسْلَامَ دِيناً

[7] HR Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Umar ﵄

"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu ni'mat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu." (QS Al-Ma'idah [5] : 3)

Barangsiapa yang merasa cukup dengan agama Nabi ﷺ yang datang dan menghapus syariat-syariat terdahulu:

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقاً لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِناً عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللّهُ وَلاَ تَتَّبِعْ أَهْوَاءهُمْ عَمَّا جَاءكَ مِنَ الْحَقِّ

"Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu. maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu." (QS Al-Ma'idah [5] : 48)

Sungguh Allah telah menghapus syariat-syariat terdahulu dengan Syariat yang ditetapkan-Nya (yang diberikan kepada Muhammad ﷺ), maka barangsiapa yang menentang Nabi ﷺ atau memalingkan orang lain dari Al-Qur'an kepada hukum-hukum selainnya, atau mengikuti hawa nafsu, atau keinginan-keinginan yang sia-sia dan yang serupa dengannya, telah mengarahkan dirinya kepada kehancuran dan kebinasaan dalam kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang!

Tidak diragukan lagi, wahai hamba Allah, salah satu penyebab kebinasaan adalah cinta kepada kehidupan dunia. Cinta kepada kehidupan dunia dan bermain-main dengan kehidupan dunia, adalah orang yang mengarahkan dirinya kepada kehancuran. Kedua Syaikh (Bukhari dan Muslim) di dalam kitab *Shahih* mereka meriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ dari Amr bin 'Auf ؓ meriwayatkan mengenai Nabi ﷺ ketika menerima Abu Ubaidah dari Bahrain.

Para sahabat melaksanakan shalat subuh bersama Rasulullah ﷺ dan kemudian mereka mendatangi Rasulullah ﷺ yang berkata kepada mereka: "Aku mengira kalian telah mengetahui bahwa Abu Ubaidah telah tiba dengan membawa uang dari Bahrain" - yakni dari jizyah dari mereka yang membayar jizyah manakala mereka adalah minoritas. Para sahabat berkata: "Benar ya Rasulullah." Mereka adalah orang-orang miskin yang menginginkan untuk diberikan sebagian dari apa yang dibawa oleh Abu Ubaidah, dan mungkin diantaranya adalah seseorang yang tidak memiliki sesuatu untuk dimakan atau pakaian untuk dikenakan atau sesuatu untuk mengenyangkan anaknya, lalu mengapa mereka tidak mendatangi

Nabi ﷺ padahal beliau adalah pelindung mereka? Seseorang yang lebih penting bagi orang-orang yang beriman dari dirinya sendiri dan lebih berbelas kasih?

بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَّحِيمٌ

"… amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin."
(QS At-Taubah [9] : 128)

Beliau ﷺ layaknya seorang ayah bagi mereka; "*Aku bagi kalian seperti seorang ayah terhadap anaknya"*[8] sebagaimana yang disabdakan Nabi ﷺ, barangsiapa yang mempunyai keperluan, atau kebutuhan untuk mengenyangkan atau pakaian akan datang kepada Nabi ﷺ. Nabi ﷺ berkata: "Aku mengira *kalian telah mengetahui bahwa Abu Ubaidah datang dengan upeti dari Bahrain dari mereka yang membayar jizyah sedangkan mereka sedikit (jumlahnya)."* Para sahabat menjawab: "Benar ya Rasulullah." Beliau bersabda:

فَأَبْشِرُوا وَأَمِّلُوا مَا يَسُرُّكُمْ فَوَاللَّهِ مَا الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ وَلَكِنِّي أَخْشَى أَنْ تُبْسَطَ عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا وَتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ

"B*ergembiralah dan berharaplah terhadap sesuatu yang menyenangkanmu. Demi Allah, aku tidak mengkhawatirkan kemiskinan atas kalian, namun yang aku takutkan adalah dibukanya kehidupan dunia bagi kalian sebagaimana dibukanya dunia bagi umat-umat sebelum kalian, kemudian mereka berlomba di dalamnya, sebagaimana kalian akan berlomba, kemudian kalian akan dibinasakan sebagaimana mereka dibinasakan.*" (HR Bukhari dan Muslim).

Umat-umat sebelum kita binasa karena pencarian mereka terhadap kehidupan dunia dari hal-hal yang dihalalkan kepada hal-hal yang diharamkan, dan ini adalah kenyataan pada hari ini. Banyak diantara manusia pada masa sekarang ini membunuh, mencuri, berdusta, menipu, berlaku curang dan melakukan zina, semuanya untuk kesenangan kehidupan dunia. Orang-orang meminum khamr dan melakukan perbuatan-perbuatan amoral dan semua ini adalah demi kehidupan dan kenikmatan dunia semata. Mereka menginginkan keabadian di kehidupan dunia, bersenang-senang dalam kehidupan dunia, dan mereka tidak mengetahui bahwa semua itu adalah sebab-sebab kebinasaan.

Dari sebab-sebab kehancuran adalah meningkatnya perbuatan-perbuatan kotor dalam kehidupan dunia, meningkatnya kefasikan terhadap Allah, dan inilah yang keadaan manusia sekarang ini, kecuali orang-orang yang Allah rahmati. Semua itu adalah sebab-sebab kehancuran, kebinasaan dan penyakit, dan merupakan keburukan dalam kehidupan sekarang dan yang akan datang (akhirat). Bukhari-

[8] HR Abu Dawud dari Abu Hurairah ﷺ

Muslim dalam *shahih* mereka meriwayatkan hadits dari Zainab Binti Jahsy radhiallahu anha bahwa Nabi ﷺ bangun pada suatu malam dan berkata: "*Tidak ada tuhan (yang wajib diibadahi dengan benar) kecuali Allah, celaka bagi bangsa Arab karena sungguh telah dekat suatu keburukan."* Mengapa Nabi ﷺ hanya mengkhususkan orang-orang Arab? Karena mereka lah yang paling dekat dengan (tempat) Ketetapan Syariat Allah (diturunkan) dan pemahaman Al-Qur'an (yakni karena mereka berbahasa Arab) namun mereka jatuh kepada kefasikan. Kebalikan dari orang-orang non Arab yang biasanya berada jauh (dari Ketetapan Syariat). Nabi ﷺ bersabda:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدْ اقْتَرَبَ فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ

"*Laa ilaaha illa Allah, celaka bagi bangsa Arab karena sungguh telah dekat suatu keburukan. Ya'juj dan Ma'juj telah membuka lubang dinding seperti ini."*

Artinya: Ya'juj dan Ma'juj tidak lama lagi akan keluar dan meminum air dari sungai-sungai dan makan segala yang ada di muka bumi, membunuh dan menyebabkan kerusakan di muka bumi. "Seperti ini" artinya seolah seperti dua minggu, dan setiap hari mereka berusaha menembus dinding yang telah dibangun oleh Dzulkarnain untuk menghalangi mereka, mereka menggali setiap hari, namun ketika mereka kembali keesokan harinya, lubang itu telah kembali seperti semula dan mereka harus menggalinya lagi dari awal lagi, jika saja mereka mengucapkan: "kita akan kembali lagi untuk menggali besok insya Allah" maka lubang itu akan tetap (sebagaimana mereka meninggalkannya –pent) dan mereka dapat terus menggalinya hingga mereka dapat keluar. Kisah mereka sangat terkenal di dalam surat Al-Kahfi dan penjelasannya.

Benar, wahai hamba Allah! Zainab berkata: "Ya Rasulullah, apakah kami akan binasa sedangkan diantara kami ada orang-orang shalih?" Beliau ﷺ menjawab: "***Ya, jika kejahatan telah merajalela."*** Ya, kalian akan dibinasakan, dihancurkan dan dikepung, jika kemaksiatan merajalela.

Dari sebab-sebab kebinasaan adalah, apa yang saya peringatkan kepada diri saya dan kepada anda, adalah kagum kepada diri sendiri dan bersikap sombong. Imam Muslim meriwayatkan di dalam *Shahih*-nya dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda bahwa manusia binasa karena kagum terhadap diri sendiri dan bersikap sombong dan tidak melarang terhadap kemungkaran, Nabi ﷺ: "***Maka Allah akan membinasakan mereka."***

Dan juga *ghuluw* (berlebih-lebihan) dan kekerasan di dalam agama membinasakan, dan semoga Allah membalas mereka yang berkata bahwa orang-orang yang berpegang teguh kepada sunnah adalah keras (kasar -pent). Mereka berkata bahwa orang-orang yang memperingatkan manusia dari televisi,

nyanyian, video, mengenakan celana panjang (yakni ketat –pent) dan mengikuti orang-orang kafir, dan mengajak manusia untuk berpegang teguh kepada sunnah Nabi ﷺ, sebagian orang mengatakan; "Lihatlah, mereka adalah orang-orang yang sangat keras!" Orang seperti ini tidak mengetahui apa arti kekerasan yang sebenarnya. Pengertian bersikap keras adalah menjadikan wajib bagi manusia apa yang tidak diwajibkan oleh Allah, atau mengharuskan manusia melakukan apa yang tidak diharuskan oleh Allah. Ini adalah kekerasan yang tercela, sedangkan kekerasan yang patut dipuji dan disyariatkan adalah (dalam sabda Nabi ﷺ) ***"berpegang teguhlah kepada sunnahku dan sunnah kulafaur rasyidin yang mendapat petunjuk, gigitlah dengan gigi gerahammu."*** Maksudnya berpegang teguh dan kokoh kepadanya dan ikatlah (diri) kepadanya. Inilah yang terpuji, namun demikian keteguhan dan kekerasan yang oleh Nabi ﷺ dipandang sebagai sesuatu yang tercela adalah apa yang disebutkan di dalam kedua kitab *shahih* dari Anas bin Malik ﷺ ketika seseorang melarang memakan daging, atau ketika seseorang berkata: "Saya akan mendirikan shalat sepanjang malam dan tidak tidur" atau orang yang berkata: "saya tidak akan menikahi wanita" atau yang semisal dengan yang terdapat dalam hadits mutafaq alaihi dari Anas bin Malik, Nabi ﷺ bersabda: ***"Demi Allah, saya tidak melakukan hal ini. Saya berpuasa, saya shalat di malam hari dan saya tidur, saya makan dan saya menikahi wanita. Barangsiapa yang tidak menyukai sunnahku maka dia bukan dari golonganku."*** Maka barangsiapa yang berlebih-lebihan dan keras, sungguh mereka telah mengikuti kaum Nasrani:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لاَ تَغْلُواْ فِي دِينِكُمْ وَلاَ تَقُولُواْ عَلَى اللّهِ إِلاَّ الْحَقِّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِّنْهُ فَآمِنُواْ بِاللّهِ وَرُسُلِهِ وَلاَ تَقُولُواْ ثَلاَثَةٌ انتَهُواْ خَيْراً لَّكُمْ

"Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu , dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, 'Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya . Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan : "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu." (QS An-Nisa [4] : 171)

Ini adalah ghuluw (berlebih-lebihan), manakala Allah mengangkat Isa ﷺ dan mereka menjadikan Isa ﷺ sebagai anak Allah atau menjadikannya sebagai satu dari yang tiga dan manakala salah seorang dari mereka bersumpah, mereka bersumpah "atas nama bapak" maksudnya Allah, "anak" maksudnya adalah Isa ﷺ, dan "ruh kudus" yang berarti Jibril ﷺ. Ini sungguh berlebih-lebihan. Namun bagi mereka yang berpegang teguh kepada sunnah dan kitab (yakni Al-Qur'an),

maka tidak dapat dikatakan bahwa orang seperti itu berlebih-lebihan atau bersikap keras, kecuali oleh orang-orang yang buta, tidak memiliki pemahaman dan wawasan (tentang agama).

Bersikap berlebihan dan keras adalah penyebab kehancuran dan demikian juga menghindari batasan-batasan yang telah ditetapkan Allah yang disebutkan dalam kedua kitab *shahih* dari hadits Aisyah radhiallahu anha. Dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, ketika seorang wanita Makhzumiyah mencuri: ***"Sesungguhnya yang membinasakan umat-umat sebelum kamu ialah, manakala seorang yang terhormat di antara mereka mencuri, maka mereka membiarkannya. Namun bila seorang yang lemah di antara mereka mencuri, maka mereka akan melaksanakan hukum hudud atas dirinya. Demi Allah, sekiranya Fatimah putri Muhammad mencuri, niscaya akan aku potong tangannya."***

Dari sebab-sebab kehancuran adalah sanjungan dan pujian yang berlebih-lebihan, sebagaimana dalam sebuah hadits dalam kedua kitab *shahih* dari Abu Musa ؓ dari Nabi ﷺ yang bersabda ketika seseorang memuji seseorang lainnya dihadapannya, dia telah membinasakannya.

Demi Allah, jika engkau mendengar kedustaan dari para pendusta, dan pujian para hizbi satu sama lain, mereka meninggikan seseorang dari status dan kedudukannya, meskipun jika seseorang itu adalah ahli bid'ah. Orang itu bahkan akan memperoleh gelar Syaikh bagi ahli bid'ah atau seorang ahlul bid'ah menyebutkan selama seperempat jam statusnya, kemuliaannya, dan lain-lain. Kemuliaan apa yang dimiliki seorang ahlul bid'ah? Benar, wahai hamba Allah! Sanjungan adalah sebab dari kebinasaan dan mengandung kemiripan dengan orang-orang Kristen. Hadits dari Abu Musa ؓ dimana seseorang dipuji oleh seseorang lainnya dihadapannya dan Rasulullah ﷺ bersabda: "***Orang itu sungguh telah dibinasakan atau dipatahkan punggungnya.***"[9] Ini adalah pintu kebinasaan, dan setiap kedurhakaan kepada Allah adalah penyebab kehancuran maka peringatkanlah darinya agar selamat dan berbahagia. Seseorang tidak akan selamat kecuali dengan berpegang kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah ﷺ, menurut pemahaman para sahabat radhiallahu anhum.

Semoga Allah memberikan taufik kepada orang-orang yang Dia cintai dan ridhai, segala puji bagi Allah Rabbul alamin.

[9] Lihat shahih Adabul Mufrad Imam Bukhari oleh Syaikh Albani no. 234/334